

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, akun TikTok @cleanermasjid menggunakan metode dakwah bil hal sebagai pendekatan utama, yaitu menyampaikan pesan keislaman melalui tindakan nyata berupa membersihkan masjid. Metode ini diperkuat dengan dakwah bil lisan melalui narasi suara yang menyentuh dan dakwah bil qalam dalam bentuk caption atau tulisan inspiratif. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menarik perhatian audiens karena kontennya sederhana, visual, dan menyentuh aspek emosional serta spiritual. Melalui teori *Uses and Gratifications*, diketahui bahwa konten dakwah ini mampu memenuhi kebutuhan audiens akan inspirasi, nilai keislaman, dan motivasi berbuat baik.

Analisis isi menunjukkan bahwa akun ini menyajikan pesan dakwah yang kuat melalui simbol visual seperti efek "sebelum-sesudah", musik religi, dan narasi yang menyentuh hati. Respons positif dari audiens, seperti komentar dan berbagai bentuk interaksi, menunjukkan bahwa konten dakwah @cleanermasjid tidak hanya diterima dengan baik, tetapi juga menginspirasi banyak orang untuk meniru aksi kebaikan tersebut. Dengan demikian, akun ini menjadi contoh nyata bagaimana dakwah digital dapat dilakukan secara efektif melalui aksi sederhana namun penuh makna, serta menunjukkan bahwa keteladanan adalah media dakwah yang sangat relevan di era media sosial saat ini.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis konten dakwah akun TikTok @cleanermasjid, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Pertama, bagi para dai atau konten kreator dakwah digital, disarankan untuk mengembangkan metode dakwah yang lebih kontekstual dan aplikatif seperti dakwah bil hal. Keteladanan melalui aksi nyata terbukti mampu

menyentuh hati masyarakat dan memberikan dampak yang kuat di 79  
penyebaran nilai-nilai keislaman di era media sosial.

Kedua, bagi pengelola akun @cleanermsjid, diharapkan dapat terus mempertahankan konsistensi dalam menyampaikan pesan dakwah yang positif serta memperluas jangkauan konten dengan kolaborasi bersama tokoh agama atau komunitas dakwah lainnya agar pesan-pesan keislaman semakin luas diterima.

Ketiga, bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lanjutan dengan meneliti pengaruh langsung konten dakwah digital terhadap perubahan perilaku keagamaan audiens, serta membandingkan efektivitas metode dakwah bil hal dengan metode dakwah lainnya di berbagai platform media sosial.

Keempat, bagi masyarakat umum, terutama generasi muda, diharapkan lebih selektif dalam memilih dan mendukung konten dakwah yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan nilai edukatif dan spiritual yang positif, seperti yang ditampilkan dalam akun @cleanermsjid. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi ruang produktif dalam memperkuat nilai-nilai Islam secara nyata dan inspiratif.